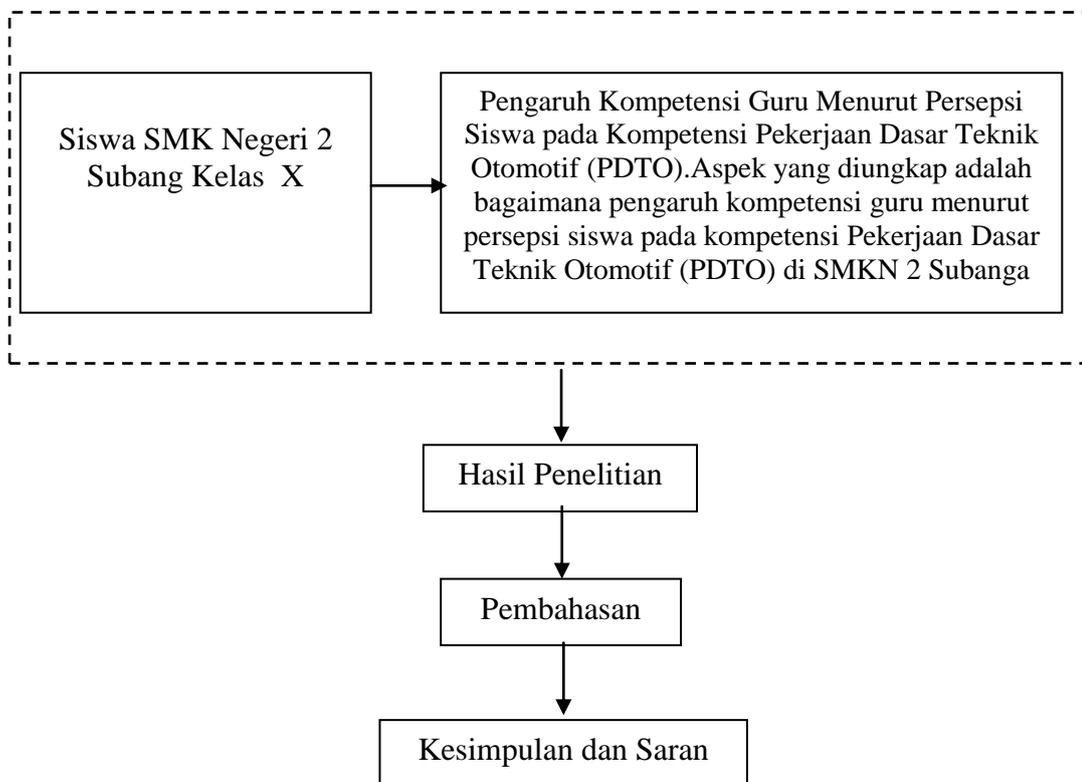


BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Suharsimi Arikunto (2006, hlm. 79) mengungkapkan bahwa “desain penelitian adalah cara mengadakan penelitian dengan menunjukkan jenis dan tipe penelitian yang diambil”. Desain penelitian adalah alur pikiran mengenai objek penelitian dalam sebuah proses penelitian. Desain penelitian dibuat untuk memperjelas langkah atau alur penelitian dengan menggunakan kerangka penelitian sebagai tahapan kegiatan penelitian secara keseluruhan. Untuk memperjelas gambaran variabel penelitian maka disusun secara skematis dalam bentuk desain penelitian sebagai berikut:



Keterangan

→ Arah Penelitian = Proses Penelitian Lingkup penelitian

Gambar 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, karena bertujuan menggambarkan keadaan atau fenomena yang terjadi di lapangan. Menurut Arikunto, S (2010, hlm. 3) penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau memaparkan suatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan dan lain-lain. Penelitian ini berusaha untuk menggambarkan atau mengetahui Pengaruh Kompetensi Guru Menurut Persepsi Siswa pada Kompetensi Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO) di SMKN 2 Subang.

Hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk deskriptif, yaitu untuk mengetahui Pengaruh Kompetensi Guru Menurut Persepsi Siswa pada Kompetensi Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO). Lokasi penelitian dilakukan di SMK Negeri 2 Subang.

B. Partisipan

Partisipan dari penelitian ini adalah seluruh perangkat dari SMKN 2 Subang Jl.Wera Km.5 Dangdeur, Subang, Jawa Barat, Indonesia Kode Pos 41212. Website: <http://smkn-2sbg.sch.id>.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2013, hlm.117) mengemukakan bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Sesuai dengan pendapat tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 2 Subang tahun ajaran 2015/2016 kelas X Teknik Sepeda Motor (TSM) yang berjumlah 2 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 67 orang.

2. Sampel

Sudjana, (2010, hlm. 6) mengatakan bahwa "sampel sebagai sebagian yang diambil dari populasi". Jelas bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah keseluruhan populasi yang ada dalam suatu penelitian. Terkait dengan banyaknya jumlah sampel yang dapat diambil untuk suatu penelitian, Nasution (2011, hal 101-102) mengatakan bahwa:

Mengenai jumlah sampel yang sesuai sering disebut aturan sepersepuluh, jadi 10 persen dari jumlah populasi. Jika populasi 1000 orang, maka sampel 100 orang dianggap cukup memadai. Aturan ini tak selalu dapat dipegang teguh. Jika populasi terlampau besar, misalnya meliputi seluruh penduduk Indonesia, maka sampelnya akan jauh lebih kecil dari 10 persen. Dianggap bahwa dengan sampel 1000 orang, kita dapat mengambil kesimpulan yang sama efisiennya dengan sampel yang lebih besar misalnya ratusan ribu atau jutaan.

Selain pendapat diatas, Arikunto (2006, hlm. 107) mengemukakan “untuk ancer-ancer, apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjek populasi besar atau lebih dari 100 orang maka diambil antara 10-15% atau 20-25%”.

Berdasarkan penjelasan mengenai sampel terutama berkaitan dengan jumlah sampel yang akan diambil, karena populasi kurang dari 100 orang maka diambil semua siswa yang berjumlah 67 orang.

D. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode angket atau kuesioner. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 194) mengungkapkan:

Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari *responden* dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Kuesioner dipakai untuk menyebut metode maupun instrumen. Jadi dalam menggunakan metode angket atau kuesioner instrumen yang dipakai adalah angket atau kuesioner.

Instrumen yang penyusun gunakan adalah angket tertutup dengan lima tingkat penilaian, karena jawaban dari angket tersebut sudah disediakan, sehingga *responden* tinggal memilih. Angket yang penyusun gunakan termasuk angket tidak langsung, karena *responden* menjawab tentang orang lain, yaitu siswa menjawab pertanyaan tentang kinerja guru. Bentuk angket yang penyusun gunakan adalah *rating scale* (skala bertingkat) yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan. Dalam hal ini, tingkatan tentang kinerja guru mulai dari sangat baik, baik, cukup, kurang hingga sangat kurang.

Melalui angket diharapkan diperoleh data utama yang berhubungan dengan masalah penelitian yang ditujukan pada kinerja guru kompetensi pekerjaan dasar

teknik otomotif di SMK Negeri 2 Subang. Angket yang dipilih dalam penelitian ini adalah angket tertutup dan menggunakan skala Likert. Pembobotan skala Likert ini terdiri dari lima tingkatan penilaian, dari sangat setuju sampai dengan sangat tidak setuju, seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Instrumen Penelitian

| Arah Pertanyaan | Bobot Penilaian | | | | |
|-----------------|-----------------|------|-------|--------|---------------|
| | Sangat Baik | Baik | Cukup | Kurang | Sangat Kurang |
| Positif | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |
| Negatif | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |

(Sumber: Dokumen Pribadi)

S Nasution (1987, hlm. 89) mengungkapkan pertimbangan dari penggunaan angket model skala Likert adalah sebagai berikut:

- 1) Skala Likert mempunyai reabilitas tinggi dalam meninstrukturkan manusia berdasarkan intensitas tertentu.
- 2) Skala Likert sangat luwes dan fleksibel, lebih fleksibel dari pada teknik pengukuran lainnya.

Suharsimi Arikunto (2010, hlm. 195) mengungkapkan keuntungan penggunaan instrumen angket adalah:

- 1) Tidak memerlukan hadirnya peneliti.
- 2) Dapat dibagikan secara serentak kepada banyak responden.
- 3) Dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing, dan menurut waktu senggang responden.
- 4) Dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab.
- 5) Dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

E. Judgement Angket

Data mempunyai kedudukan yang paling tinggi dalam penelitian, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti. Sebelum instrumen penelitian digunakan perlu dilakukan uji validitas atau *judgement* oleh para ahli.

Validitas instrumen adalah ketepatan dari suatu instrumen atau alat pengukur terhadap konsep yang akan diukur, sehingga suatu instrumen akan dikatakan

memiliki taraf validitas yang baik jika betul-betul mengukur apa yang hendak diukur. Wahid Munawar (1995, hlm. 59) mengungkapkan “karena instrumen dikembangkan berdasarkan indikator yang diperoleh dari penelaahan teori, maka validitas isi merupakan persyaratan utama”.

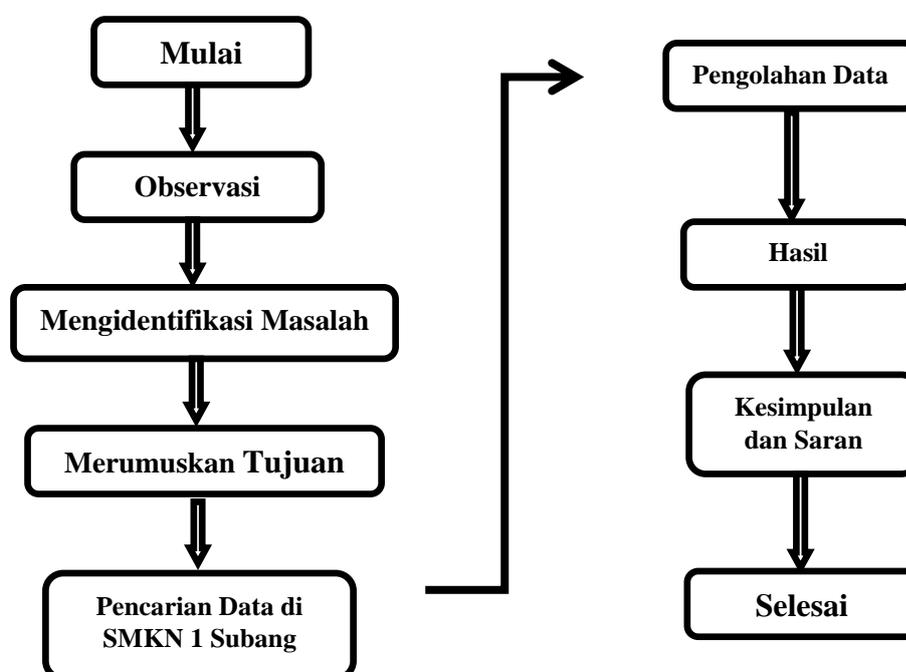
Prosedur yang harus ditempuh untuk mendapatkan instrumen yang yang baik adalah:

- 1) Perencanaan meliputi perumusan tujuan, menentukan variabel.
- 2) Penulisan item-item (butir soal).
- 3) Penyuntingan yaitu melengkapi instrumen dengan kunci jawaban.

Uji validitas isi dalam hal ini berupa angket yang akan dipergunakan, sehingga angket yang dibuat dapat dikatakan baik. Penyusun menguji angket yang akan digunakan melalui *judgement* oleh penilai atau *judger*. *Judgement* dilakukan dengan cara menyampaikan kuesioner kepada penilai atau *judger*, pada penelitian ini penyusun memilih *judgement* dari Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) sebagai penilai atau *judger*.

F. Prosedur Penelitian

Prosedur alur penelitian:



Gambar 3.2 Alur Penelitian

G. Analisis Data

1. Tabulasi Data

Tabulasi data ini adalah pengelompokan data sesuai kebutuhan pengolahan data. Bentuknya berupa nomor, alternatif jawaban, frekuensi jawaban dan prosentase.

2. Analisa dan Penafsiran Data

Hasil tabulasi kembali dianalisis dan ditafsirkan sesuai sistematika data yang diperlukan. Dalam menganalisa data teknik yang digunakan adalah prosentase (%) yaitu dengan melihat perbandingan frekuensi dari tiap item jawaban yang muncul dari *responden*.

3. Penarikan Kesimpulan

Hasil penafsiran dari setiap item kemudian dikelompokkan berdasarkan data yang diperlukan untuk memberikan jawaban terhadap perumusan masalah penelitian yang diajukan. Kegiatan ini merupakan usaha penarikan kesimpulan dalam penelitian, sehingga dapat diperoleh gambaran dari keseluruhan data yang diperoleh dalam penelitian yang dilakukan.

Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu prosentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

(Sumber: Mohammad Ali, 1982, hlm. 269)

Keterangan:

% = Prosentase alternatif jawaban

f = Frekuensi alternatif jawaban

N = Jumlah responden

Setelah diketahui nilai prosentasesnya, maka penafsiran terhadap data tersebut dikonsultasikan pada kriteria penafsiran sebagai berikut:

Tabel 3.2 Interpretasi Prosentase

| No | Prosentase | Interpretasi |
|----|-------------|-------------------------|
| 1 | 0 % | Tidak ada |
| 2 | 1 % - 39 % | Sebagian kecil |
| 3 | 40 % - 49% | Kurang dari setengahnya |
| 4 | 50 % | Setengahnya |
| 5 | 51 % - 75 % | Lebih dari setengahnya |
| 6 | 76 % - 99% | Sebagian besar |
| 7 | 100 % | Seluruhnya |

(Sumber: Mohammad Ali 1982, hlm. 269)

Setelah diketahui nilai persentasenya, selanjutnya dilakukan deskripsi data hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian yang memuat gambaran Pengaruh Kompetensi Guru Menurut Persepsi Siswa pada Kompetensi Pekerjaan Dasar Teknik Otomotif (PDTO) di SMKN 2 Subang.